

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Perkembangan perusahaan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Daftar Efek Syariah tahun 2015 bahwa terdiri dari 331 perusahaan yang terdaftar hal tersebut berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya kesadaran perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan bagi investor yang tidak ingin berinvestasi dengan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yaitu tidak mengandung *Riba*, *Maisir*, *Gharar* dan lain-lain. Jumlah perusahaan dafttar di Daftar Efek Syariah dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Perusahaan Terdaftar di DES

Tahun	Bulan	Jumlah
2013	Mei	302
	November	326
2014	Mei	322
	November	325
2015	Mei	319
	November	331

Sumber : Ojk.go.id

Dalam penelitian ini obyek penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 303 sampel. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Daftar Efek Syariah	208
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel yang diteliti	45
Perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan	28
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp)	34
Total perusahaan yang dijadikan sampel	101
Data yang digunakan (3x101)	303
Data yang tidak dapat diolah	-
Jumlah data yang dijadikan sampel	303

Sumber : Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi pengukuran variabel-variabel penelitian, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini menggunakan tema tanggung jawab sosial yang terdiri dari 91 item pada 6 tema yang digunakan dalam CSR. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	303	-2.43	-.66	-1.3255	.41023
Ukuran Perusahaan	303	3.20	3.47	3.3489	.06994
Umur Perusahaan	303	.00	3.50	2.5713	.73892
Profitabilitas	303	-1.34	1.55	1.3058	.51776
Pertumbuhan Perusahaan	303	-1.56	1.57	.7410	1.21978
Ukuran Dewan Komisaris	303	.69	2.30	1.6156	.45295
Valid N (listwise)	303				

Sumber : Output SPSS diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian selama periode 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 303 sampel dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum -2,43 ; nilai maksimum -0,66; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1.3255 dan standar deviasi sebesar 0,41023.
- b. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 3,20; nilai maksimum 3,47; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,3489 dan standar deviasi sebesar 0,06994.
- c. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 3,50; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5713 dan standar deviasi sebesar 0,73892.
- d. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -1,34; nilai maksimum 1,55; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3058 dan standar deviasi sebesar 0,51776.
- e. Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai minimum -1,56; nilai maksimum 1,57; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7410 dan standar deviasi sebesar 1,21978.
- f. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai minimum 0,69; nilai maksimum 2,30; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6156 dan standar deviasi sebesar 0,45295.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan *One-Sample*

Kolmogorov Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		303
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27168524
	Absolute	.051
Most Extreme Differences	Positive	.039
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Didapatkan dari hasil bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,404 lebih besar dari α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara beberapa variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi pada hasil

penelitian maka terdapat multikolinieritas, data yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai $VIP < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
(Constant)	-9.451	.887		-10.657	.000		
Ukuran Perusahaan	2.236	.274	.381	8.147	.000	.777	1.287
Umur Perusahaan	-.019	.023	-.034	-.815	.416	.995	1.005
Profitabilitas	.174	.036	.220	4.824	.000	.821	1.218
Pertumbuhan Perusahaan	-.017	.014	-.050	-1.183	.238	.952	1.050
Ukuran Dewan Komisaris	.292	.042	.323	6.904	.000	.779	1.284

a. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sumber : Output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas (independen) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel bebas tidak lebih dari 10. VIF masing-

masing variabel bebas adalah kepatuhan Ukuran Perusahaan 1,287, Umur Perusahaan 1,005, Profitabilitas 1,218, Pertumbuhan Perusahaan 1,050 dan Ukuran Dewan Komisaris 1,284. Oleh karena itu diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode Glejser. Terjadinya heteroskedastisitas apabila hasil menunjukkan nilai signifikan $t > 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.275	.513		2.486	.013
	Ukuran Perusahaan	-.275	.159	-.113	-1.735	.084
	Umur Perusahaan	-.005	.013	-.020	-.356	.722
	Profitabilitas	-.004	.021	-.013	-.201	.841
	Pertumbuhan Perusahaan	.000	.008	.001	.016	.987
	Ukuran Dewan Komisaris	-.030	.024	-.079	-1.218	.224

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha (0,05). Variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,084; Umur Perusahaan sebesar 0,722; Profitabilitas sebesar 0,841; Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,987; Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,224. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya pada suatu model regresi terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu

pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson* (D-W). Apabila nilai DW berada diantara *du* dan *4-du* berarti tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.487	.29396	1.849

a. Predictors: (Constant), UkuranDewanKomisaris, Umur Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sumber : Output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,849 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,83773 dan lebih kecil dari *4-du* (*4-1,83773*) yaitu 2,16227 . Hal ini berarti model regresi di atas tidak ada masalah autokorelasi hal tersebut ditunjukkan dengan angka *Durbin Watson* (D-W) berada antara *du* tabel dan (*4-du* tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen Ukuran

Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris secara parsial. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.451	.887		-10.657	.000
Ukuran Perusahaan	2.236	.274	.381	8.147	.000
Umur Perusahaan	-.019	.023	-.034	-.815	.416
Profitabilitas	.174	.036	.220	4.824	.000
Pertumbuhan Perusahaan	-.017	.014	-.050	-1.183	.238
Ukuran Dewan Komisaris	.292	.042	.323	6.904	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility
 Sumber : Output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSRD = -9,451 + 2,236SIZE - 0,019AGE + 0,174ROA - 0,17GR + 0,292UDK$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh kearah negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh kearah positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.487	.29396	1.849

a. Predictors: (Constant), UkuranDewanKomisaris, Umur Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sumber : Output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa Adjusted R Square (R^2) adalah 0,487. Hal tersebut dapat arti bahwa 48,7% variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Sisanya sebesar 51,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak peneliti.

2. Uji F Statistik (Simultan)

Uji F Statistik pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model punya pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.157	5	5.031	58.224	.000 ^b
	Residual	25.665	297	.086		
	Total	50.823	302			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber : Output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka diperoleh nilai F sebesar 58,224 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji Statistik t (Parsial) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan

variabel dependen. Hasil pengujian t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.451	.887		-10.657	.000
Ukuran Perusahaan	2.236	.274	.381	8.147	.000
Umur Perusahaan	-.019	.023	-.034	-.815	.416
Profitabilitas	.174	.036	.220	4.824	.000
Pertumbuhan Perusahaan	-.017	.014	-.050	-1.183	.238
Ukuran Dewan Komisaris	.292	.042	.323	6.904	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sumber : Output SPSS diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = -9,451 + 2,236SIZE - 0,019AGE + 0,174ROA - 0,17GR + 0,292UDK + 0,887$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan nilai sig 0,000 < 0,05 dan arah koefisien regresinya positif 2,236 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan

corporate social responsibility (CSR). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan nilai sig $0,416 > 0,05$ dan arah koefisien regresinya negatif $0,019$ yang berarti bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresinya positif $0,174$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan nilai sig $0,238 > 0,05$ dan arah

koefisien regresinya negatif 0,017 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresinya positif 0,292 yang berarti bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis lima (H₅) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Diterima
H ₂	Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Ditolak
H ₃	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Diterima
H ₄	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Ditolak
H ₅	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Diterima

D. Pembahasan Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan (*Size*) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Indraswari dan Astika (2015) dan penelitian yang dilakukan Septiana dan Fitria (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak melakukan pengungkapan CSR hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar akan memberikan informasi yang lebih detail, salah satunya informasi mengenai tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan perusahaan karena perusahaan yang berukuran besar menjadi pusat perhatian baik investor maupun masyarakat luas sehingga dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Umur Perusahaan (Age) Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_2 ditolak, yang mana H_2 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Herawati (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Fatoni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ditolaknya hipotesis H₂ menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* boleh jadi di akibatkan karena seiring dengan bertambahnya umur perusahaan maka akan semakin bertambah pula tanggung jawab dan beban yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga secara tidak langsung akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Serta semakin lama perusahaan berdiri tidak menjamin suatu perusahaan dapat menunjukkan eksistensinya terhadap lingkungan sehingga umur perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR.

3. Profitabilitas (ROA) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H₃ diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Worontikan (2015) dan penelitian yang dilakukan Jandra (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam laba dari suatu kegiatan bisnis. Perusahaan

yang memiliki profitabilitas yang tinggi diharapkan tidak hanya mementingkan keuntungan saja, namun juga berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi diikuti oleh pengungkapan CSR yang tinggi hal ini sebagai timbal balik dari kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan baik perusahaan, investor maupun masyarakat luas tempat beroperasi. Dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan juga dapat membangun citra dan reputasi yang baik di mata publik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta dengan profitabilitas yang tinggi maka akan dapat menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

4. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_4 ditolak, yang mana H_4 menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Munsaidah (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Mimba (2015) yang menyatakan bahwa

pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Ditolaknya hipotesis H₄ menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya variabel pertumbuhan perusahaan maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan biaya-biayanya untuk kegiatan lain dibandingkan dengan menggunakan untuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder* yang lebih berorientasi pada keuntungan (*profit*). Menurut Ulfa (2009) hal tersebut disebabkan *corporate social responsibility* merupakan isu baru dan kualitas tidak mudah di ukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek atau keuntungan (*profit*), sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh pada jangka menengah dan panjang.

5. Ukuran Dewan Komisaris (UDK) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H₅ diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak dapat mempermudah pengawasan dan pengendalian serta memberi saran dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja direksi dalam pengelolaan perusahaan serta dengan wewenang yang dimiliki dewan komisaris akan dapat memberi pengaruh yang kuat untuk mendorong manajemen melakukan pengungkapan CSR. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan banyak melakukan pengungkapan CSR.